



**MAKNA RELIGIUS *UMA KALADA* BUKA REGHA LOURA DI
SUMBA BARAT DAYA DALAM PERBANDINGAN DENGAN MAKNA
GEREJA: UPAYA MEMAHAMI EKLESIOLOGI BERDASARKAN
KEARIFAN LOKAL**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi
Program Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

YULIANUS YESIK MITANG RUDENG

NIRM: 23.07.54.0895. R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

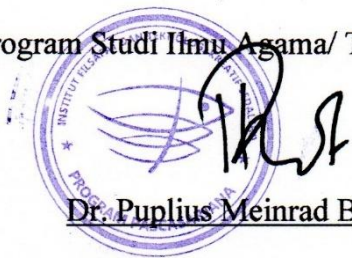
2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

Ledalero, 10 Mei 2025

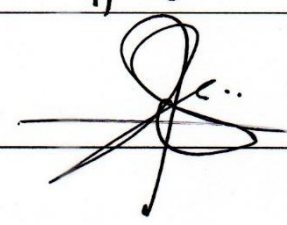
Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic : 
2. Penguji I : Yanuarius Lobo, Lic : 
3. Penguji II : Dr. Puplius Meinrad Buru : 
4. Penguji III : Andreas Tefa Sa'u, Lic. : 

PENERIMAAN JUDUL TESIS

1. NAMA : YULIANUS YESIK MITANG RUDENG

2. NIM/ NIRM : 23.07.54.0895. R

**3. JUDUL TESIS : MAKNA RELIGIUS *UMA KALADA*
BUKA REGHA LOURA DI SUMBA
BARAT DAYA DALAM
PERBANDINGAN DENGAN MAKNA
GEREJA: UPAYA MEMAHAMI
EKLESIOLOGI BERDASARKAN
KEARIFAN LOKAL**

4. PEMBIMBING :

1. DR. PUPLIUS MEINRAD BURU

: 

2. ANDREAS TEFA SA'U, LIC.

: 

5. TANGGAL PENERIMAAN : 25 Oktober 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus Yesik Mitang Rudeng

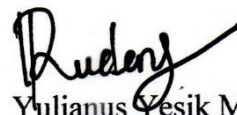
NIRM : 23.07.54.0895. R

Menyatakan bahwa tesis berjudul: **“MAKNA RELIGIUS *UMA KALADA* BUKA REGHA LOURA DI SUMBA BARAT DAYA DALAM PERBANDINGAN DENGAN MAKNA GEREJA: UPAYA MEMAHAMI EKLESIOLOGI BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL”** benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 10 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Yulianus Yesik Mitang Rudeng

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianus Yesik Mitang Rudeng

NIRM : 23.07.54.0895. R

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul: **MAKNA RELIGIUS UMA KALADA BUKA REGHA LOURA DI SUMBA BARAT DAYA DALAM PERBANDINGAN DENGAN MAKNA GEREJA: UPAYA MEMAHAMI EKLESIOLOGI BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Mei 2025

Yang menyatakan *



Yulianus Yesik Mitang Rudeng

KATA PENGANTAR

Berbicara mengenai kebudayaan sama artinya dengan membicarakan tentang manusia, karena keduanya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan seperti rumah yang memberikan rasa aman kepada setiap anggotanya. Dalam kapasitasnya, kebudayaan menghasilkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Sebagai makhluk berbudaya, manusia senantiasa hidup dan berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu komunitas. Melalui interaksi tersebut, terciptalah berbagai kebiasaan yang secara perlahan berkembang menjadi pola hidup tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi, hingga akhirnya membentuk identitas khas yang membedakan suatu kelompok dari kelompok yang lainnya.

Seiring perkembangannya, nilai-nilai kebudayaan kerap dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat sakral atau dianggap suci. Pandangan ini kemudian melahirkan pemahaman bahwa kebudayaan senantiasa memiliki dimensi religius. Salah satu wujud kebudayaan yang mengandung makna religius adalah *Uma Kalada* (rumah adat) suku Buka Regha. *Uma Kalada* (rumah adat) merupakan salah satu bentuk religiusitas asli masyarakat Buka Regha. *Uma Kalada* (rumah adat) adalah rumah induk yang mempersatukan seluruh anggota suku Buka Regha, dan juga persatuan dengan leluhur dan Wujud Tertinggi.

Kekayaan yang terdapat di dalam *Uma Kalada* (rumah adat) dapat disumbangkan bagi Gereja dan pewartaannya. Kekayaan itu adalah nilai-nilai yang ditarik keluar dari kebudayaan itu sendiri. Gereja pasca Konsili Vatikan II melihat bahwa kebudayaan adalah pintu masuk bagi pewartaan Injil Tuhan. Gereja dan budaya saling melengkapi. Dalam konteks kehidupan masyarakat Buka Regha, *Uma Kalada* (rumah adat) adalah warisan yang sangat berarti dan tidak sekedar mengandung unsur manusiawi, tetapi dibalikinya terselip makna religius. *Uma Kalada* (rumah adat) memiliki makna religiusitas. Karena itu, ketika Gereja Katolik masuk di tanah Sumba khususnya di Buka Regha, ajaran-ajaran Gereja Katolik mudah diterima oleh masyarakat atau anggota suku.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam karya tulis ini, penulis memberikan kesimpulan bahwa masyarakat Buka Regha mengungkapkan

pengalaman religiusnya dalam *Uma Kalada* (rumah adat). Ungkapan religius ini kemudian dihayati dalam keseharian hidup mereka dengan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan menggereja. Kepercayaan masyarakat kepada leluhur dan Wujud Tertinggi turut memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Dalam proses penyusunan karya tulis ini, penulis tidak bekerja secara sendiri. Banyak pihak yang dengan berbagai cara, telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta memberikan dukungan dan pengorbanan demi kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan yang Mahakuasa, karena hanya melalui rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan karya Roh Kudus, karya ilmiah ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang dengan berbagai cara, telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tepat waktu. Secara khusus, mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

Pertama, Dr. Puplius Meinrad Buru dan Andreas Tefa Sa'u, Lic yang telah bersedia menjadi pembimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yanuarius Lobo, Lic yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi penguji karya tulis ini.

Kedua, Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur yang telah menerima saya bergabung dalam persaudaraan Karmel.

Ketiga, para formator di Komunitas Bto. Redemtus Weruoret Nita: P. Blasius Petrus Su'u, O. Carm sebagai Prior Biara Karmel Redemtus dan P. Stefanus Fua Tangi, O. Carm yang telah membimbing dan menuntun penulis.

Keempat, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menerima ilmu pengetahuan dari para dosen sehingga penulis boleh mendapatkan pengetahuan yang baik.

Kelima, semua konfrater di Biara Karmel Bto. Redemtus Weruoret Nita dan semua sahabat yang telah mendukung penulis dalam jalan panggilan dan dengan cara masing-masing telah mengambil bagian untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih untuk teman-teman seangkatan (Frs. Patris, Ardus, Hendro, Blas, Ando, Hiron, Rian, Ius dan Ronal) serta para saudara lain yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Keenam, orang tua (Bpk. Rofinus Rudeng dan Ibu Teresia Sere) serta para saudara dan saudari yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis untuk terus berjuang di jalan panggilan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan usul saran agar karya tulis ini dapat menjadi yang lebih baik serta membantu karya pastoral Gereja dan pertumbuhan kehidupan menggereja di tengah umat.

Weruoret, Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, 23.07.54.0895. R. **Makna Religius *Uma Kalada* Buka Regha Loura di Sumba Barat Daya dalam Perbandingan Dengan Makna Gereja: Upaya Memahami Eklesiologi Berdasarkan Kearifan Lokal.** Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pokok permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana makna religius *Uma Kalada* dan makna Gereja. Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini ialah memahami eklesiologi berdasarkan kearifan lokal.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dan penyusunan tulisan ini diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi, analisis komparatif dan kajian literatur. Data lapangan diperoleh melalui proses wawancara mendalam dengan tokoh adat, anggota masyarakat dan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian penulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Uma Kalada* merupakan sebuah rumah adat yang memiliki makna religius. *Uma Kalada* bukanlah rumah biasa melainkan rumah yang berfungsi sebagai tempat sakral pelaksanaan ritual kepada leluhur. Makna religius yang terkandung di dalam *Uma Kalada* ini kemudian diperbandingkan dengan makna Gereja untuk memahami eklesiologi. Perbandingan makna religius dari keduanya bermaksud agar dapat memberikan arah yang jelas kepada umat. Arah yang dimaksudkan ialah agar umat tidak terjebak dalam dualisme. Penulis menyimpulkan bahwa makna religius yang terkandung di dalam *Uma Kalada* tidak jauh berbeda dengan makna Gereja. Oleh karena itu, upaya Gereja untuk menuntun umat kepada arah yang benar dan iman yang tertuju kepada Allah ialah melalui pelbagai karya pastoral Gereja anatara lain: bidang pastoral katekese umat, bidang pastoral liturgi dan mengupayakan inkulturasi sebagai penyempurnaan dari makna religius kearifan lokal *Uma Kalada* dengan makna Gereja.

Kata Kunci: *Uma Kalada*, Kearifan Lokal, Makna Religius, Makna Gereja, Katekese dan Inkulturasi.

ABSTRACT

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, 23.07.54.0895. R. **The Religious Meaning of *Uma Kalada* Buka Regha Loura in Southwest Sumba in Comparison with the Meaning of the Church: An Attempt to Understand Ecclesiology Based on Local Wisdom.** Thesis. Postgraduate Programme, Master of Theology Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

The subject matter to be studied in this research is how the religious meaning of *Uma Kalada* and the meaning of the Church. The purpose of this research is to understand ecclesiology based on local wisdom.

The method used in writing this scientific work is qualitative. Data collection techniques and the preparation of this paper were obtained through the process of in-depth interviews, observation, comparative analysis and literature review. Field data was obtained through in-depth interviews with traditional leaders, community members and related parties who could provide information about the author's research.

Based on the results of the research, it can be concluded that *Uma Kalada* is a traditional house that has religious meaning. *Uma Kalada* is not an ordinary house but a house that functions as a sacred place for performing rituals to ancestors. The religious meaning contained in *Uma Kalada* is then compared with the meaning of the Church to understand ecclesiology. The comparison of the religious meaning of the two intends to provide clear direction to the people. The intended direction is so that people are not trapped in dualism. The author concludes that the religious meaning contained in *Uma Kalada* is not much different from the meaning of the Church. Therefore, the Church's efforts to guide people to the right direction and faith in God are through various pastoral works of the Church, among others: the pastoral field of catechesis of the people, the pastoral field of liturgy and seeking inculturation as a refinement of the religious meaning of *Uma Kalada* local wisdom with the meaning of the Church.

Keywords: *Uma Kalada*, Local Wisdom, Religious Meaning, Church Meaning, Catechesis and Inculturation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Hipotesis	5
1.4 Tujuan Penulisan	5
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penulisan	6
1.6 Kajian Pustaka	8
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	12
1.8.1 Lokasi Penelitian	13
1.8.2 Subjek Penelitian.....	13
1.9 Proses dan Mekanisme Kerja	13
1.10 Sistematika Penulisan	14
BAB II <i>UMA KALADA</i> BUKA REGHA LOURA.....	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Gambaran Umum	15
2.2.1 Letak Geografis	15
2.2.2 Asal-Usul Masyarakat Buka Regha	16
2.3 Sistem Mata Pencarian.....	17
2.4 Sistem Kepercayaan.....	19
2.4.1 <i>Ama Gholo Ama Rawi</i> sebagai Ungkapan Kepercayaan kepada Yang Mahakuasa.....	19
2.4.2 <i>Marapu</i> sebagai Mediator	21
2.5 Beberapa Unsur Kebudayaan Masyarakat Suku Buka Regha	23
2.5.1 Bahasa	23

2.5.2 Mitos	25
2.5.3 Watak dan Kepribadian	26
2.5.4 Sistem Perkawinan dan Kekerabatan	27
2.5.4.1 Variasi Kelompok Kekerabatan	27
2.5.4.1.1 Kekerabatan dalam Keluarga Inti	29
2.5.4.1.2 Kekerabatan dalam Klan	30
2.5.4.2 Prinsip Adat dalam Perkawinan	31
2.5.4.2.1 Prinsip Patrilineal	31
2.5.5 Struktur Kemasyarakatan	32
2.5.5.1 Tingkat Raja (<i>Marabba</i>)	32
2.5.5.2 <i>Ata Pote</i>	33
2.5.5.3 <i>Ata Milla</i>	34
2.6 <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat) Suku Buka Regha	34
2.7 <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat) dan <i>Ana Uma</i> (Turunan dari Rumah Induk)..	35
2.8 Klasifikasi Ruang dalam <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	36
2.8.1 Ruang Pertama (<i>Tana Wawa</i>)	36
2.8.2 Ruang Kedua (<i>Uma Dana</i>)	37
2.8.3 Ruang Ketiga (<i>Pu'u Uma</i>)	40
2.9 Proses Pembangunan <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	40
2.9.1 Tahap Persiapan	41
2.9.1.1 <i>Pakuana Ata</i> (Perkumpulan Anggota Suku)	41
2.9.1.2 <i>Pamaidi Rato</i> (Perkumpulan Imam Adat)	42
2.9.2 Proses Pengerjaan <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	43
2.9.2.1 <i>Korai Katopo Kapogo Gazu</i> (Mengasah Kapak)	43
2.9.2.1.1 Proses Pengerjaan Bagian Bawah (<i>Padedena Pari'i</i>)	45
2.9.2.1.2 Pengerjaan Bagian Tengah (<i>Uma Dana</i>)	47
2.9.2.1.3 Pengerjaan Bagian atas Rumah (<i>Pu'u Uma</i>)	47
2.9.3 Tahap Peresmian dan Pemberian Nama	48
2.10 Religiositas <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	50
2.10.1 Makna-Makna <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	52
2.10.1.1 Persatuan	52
2.10.1.2 Legitimasi Kuasa	53
2.10.1.3 Yudikatif: Penyelesaian Perkara dan Membina Persaudaraan	54
2.10.1.4 Sakralitas	55
2.10.1.5 Keagamaan dan Penghormatan Kepada Leluhur	56
2.11 Rangkuman	57
BAB III MAKNA GEREJA	59
3.1 Pengantar	59
3.2 Pemahaman Eklesiologi Secara Umum	59
3.2.1 Sifat-Sifat Gereja	60
3.2.1.1 Gereja yang Bersifat Satu	60
3.2.1.2 Gereja yang Bersifat Kudus	61
3.2.1.3 Gereja yang Bersifat Katolik	62

3.2.1.4 Gereja yang Bersifat Apostolik.....	63
3.2.2 Dasar Persekutuan Gereja	64
3.2.2.1 Persekutuan dengan Allah Tritunggal.....	64
3.2.2.2 Persekutuan dengan Para Kudus	65
3.2.2.2.1 Persekutuan Ilahi dan Insani.....	65
3.2.2.2.2 Persekutuan Gereja di Surga dan di Bumi.....	66
3.2.3 Makna Gereja.....	66
3.2.3.1 Gereja sebagai Gedung dan Simbol Gereja Rohani	66
3.2.3.2 Gereja Sebagai Tubuh Mistik Kristus	69
3.2.3.3 Gereja Sebagai Sakramen	71
3.2.3.4 Gereja Sebagai Pewarta	75
3.2.3.5 Gereja Sebagai Hamba	79
3.2.4 Gereja dan Eskatologi (Harapan Masa Depan)	80
 BAB IV PERBANDINGAN MAKNA RELIGIUS <i>UMA KALADA</i>	
DENGAN MAKNA GEREJA: UPAYA MEMAHAMI	
EKLESIOLOGI BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL	84
4.1 Pengantar	84
4.2 Pemahaman Eklesiologi Berdasarkan Kearifan Lokal <i>Uma Kalada</i>	84
4.2.1 Pemahaman Budaya dan Gereja	84
4.2.2 Perbandingan Makna Religius <i>Uma Kalada</i>	
(Rumah Adat) dengan Gereja	86
4.2.2.1 Universalitas Gereja dan <i>Uma Kalada</i> (Rumah Adat)	
yang Partikular Lokal.....	86
4.2.2.2 Hirarki Kepemimpinan	86
4.2.2.3 Simbol Keagamaan	89
4.2.2.4 Ritual Adat dan Liturgi Katolik	90
4.2.2.5 Leluhur dan Para Kudus.....	91
4.2.2.6 Komunitas Kampung Adat dan Komunitas Gereja	92
4.2.3 Pendekatan Pemahaman Eklesiologi Berdasarkan	
Makna <i>Uma Kalada</i> dan Makna Gereja.....	92
4.2.3.1 Persekutuan (<i>communio</i>)	92
4.2.3.2 Cinta Kasih dan Solidaritas	94
4.2.3.3 Tempat Komunikasi dengan Wujud Tertinggi	97
4.2.3.4 Tempat Perutusan.....	97
4.2.3.5 Pemahaman Sakralitas Kosmos	98
4.2.3.6 Tempat Penghormatan kepada Leluhur	
dan Para Kudus dalam Gereja.....	104
4.2.3.7 Rumah Perdamaian	105
4.3 Peluang dan Tantangan Inkulturasi Serta Rekomendasi	
bagi Karya Pastoral Gereja.....	106
4.3.1 Pengertian Inkulturasi.....	106
4.3.2 Peluang Inkulturasi.....	108
4.3.3 Tantangan Inkulturasi.....	110

4.4 Rekomendasi bagi Karya Pastoral Gereja	111
4.5 Rangkuman.....	112
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Usul Saran dan Rekomendasi	116
5.2.1 Pihak Pemerintah Sumba Barat Daya	116
5.2.2 Tokoh Adat Suku Buka Regha	116
5.2.3 Pelayan Pastoral.....	116
5.2.4 Peneliti Selanjutnya	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
Lampiran 1: Pertanyaan-Pertanyaan Wawancara	128
Lampiran II: Foto-Foto Penelitian	130